

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kekeringan adalah suatu peristiwa disuatu daerah yang mengalami kelangkaan air pada waktu tertentu yang diakibatkan oleh suatu peristiwa tertentu (Surya & Suwetha, 2021). Kekeringan yang menyebabkan keterbatasan air bersih menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 merupakan salah satu dari jenis ancaman bencana yang berisiko tinggi. Bencana kekeringan di Indonesia disebabkan oleh dampak dari fenomena El Nino yang mengakibatkan periode musim kemarau lebih panjang. (Putratama, 2023)

Menurut *United Nations Convention to Combat Desertification* (UNCCD) 2022 menyebutkan negara yang mengalami kekeringan didunia adalah Iran, Eritrea, Pakistan, Somalia, China, Sudan dan Ethiopia dan dampak dari bencana kekeringan ini menyebabkan 55 juta jiwa yang terdampak kekeringan tersebut. Berdasarkan data dari Badan Meteorologi, Klimatologi, Dan Geofisika (BMKG) pada tahun 2023 kejadian kekeringan di Indonesia terjadi di 6 pulau yaitu di pulau Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, dan Sulawesi. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau BNPB (2023) Provinsi Jawa tengah menempati urutan pertama bencana kekeringan dengan jumlah 24 kejadian wilayah di Jawa Tengah yang mengalami bencana kekeringan. BMKG merilis peringatan dini kekeringan meteorologis untuk jumlah wilayah di Jawa Tengah dibagi kedalam empat kategori yakni awas, siaga, waspada, dan tidak ada peringatan. Salah satu daerah kekeringan di Jawa Tengah dengan kategori awas terjadi di Kabupaten Sukoharjo. Menurut data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sukoharjo menjadi salah satu daerah yang mengalami kekeringan dengan daerah yang terdampak kekeringan yaitu Kecamatan Bulu, Kecamatan Weru dan Kecamatan Tawang Sari. Dimana Kecamatan Weru Desa Tawang menjadi peringkat pertama terjadi kekeringan.

Dampak dari bencana kekeringan mengakibatkan permasalahan pada sektor ekonomi, kesehatan, social dan Pendidikan (Suwaryo et al., 2023). Salah satu akibat yang ditimbulkan dari terjadinya bencana kekeringan dibidang kesehatan yaitu penurunan tingkat *personal hygiene* yang mengakibatkan infeksi. Penurunan tingkat *personal hygiene* ini bisa terjadi disemua usia anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pemiliana, 2019) menunjukkan bahwa remaja saat mengalami menstruasi tingkat *personal hygiene* dalam kategori negative atau buruk, didapatkan hasil yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah sampel 45 orang mayoritas remaja yang memiliki sikap *personal hygiene* yang negative/buruk sebanyak 23 orang dan remaja yang memiliki sikap *personal hygiene* positif atau baik sebanyak 22 orang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hako et al., 2022) perilaku *personal hygiene* remaja saat mentruasi dalam menjaga kebersihan alat kelamin didapatkan jumlah responden sebanyak 152 orang dengan jumlah *personal hygiene* dengan kategori kurang yaitu sebanyak 133 orang, sedangkan jumlah *personal hygiene* dalam kategori cukup didapatkan hasil 19 orang

Menstruasi adalah proses peluruhan pada dinding rahim yang terdiri dari darah dan jaringan secara periodic (Amallya Faj'ri et al., 2022). Menarche atau pertama haid terjadi pada remaja putri dengan rata-rata usia 12-13 tahun, namun ada beberapa remaja putri mengalami menarche lebih awal di usia 10 tahun tetapi ditemukan pula remaja putri mengalami menarche pada usia 16 tahun. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh hormonal (Destariyani et al., 2023). Berdasarkan data dari *World Health Organisation* (WHO) 2020, kejadian disminorea sebanyak 1.769.425 (90%) wanita mengalami disminorea. Dimana 10-16% wanita mengalami disminorea berat, Berdasarkan data yang didapat, prevelensi nyeri saat menstruasi di Indonesia sebesar 64,25%, dimana terdapat 60% hingga 75% remaja putri mengalami nyeri saat menstruasi primer, dan tiga perempat mengalami nyeri ringan hingga berat, sisanya mengalami nyeri menstruasi tingkat berat (Hasanah et al., 2023). Remaja putri yang tidak melakukan

personal hygiene yang baik saat menstruasi dapat mengakibatkan timbulnya gangguan pada saluran reproduksi, kanker serviks, keputihan dan juga infeksi saluran kemih. Sehingga pentingnya melakukan *personal hygiene* yang baik saat menstruasi sangat berguna untuk memelihara kesehatan pada remaja putri (Simanjuntak & Siagian, 2020).

Untuk melakukan *personal hygiene* yang baik maka dibutuhkan ketersediaan air bersih yang cukup (Mahmudati & Asnawi, 2020). Sedangkan pada saat kekeringan pasokan air yang terbatas akan digunakan untuk kebutuhan prioritas yaitu untuk kebersihan makanan dan minuman serta untuk memasak terlebih dahulu, setelah kebutuhan prioritas terpenuhi maka pasokan air baru akan digunakan untuk kebutuhan prioritas selanjutnya yaitu untuk kebersihan diri atau *personal hygiene* (Safitri et al., 2021). Terutama pada saat menstruasi ketersediaan air bersih yang cukup sangat dibutuhkan, karena remaja putri memerlukan air bersih untuk digunakan mengganti pembalut secara rutin setiap 4-6 jam sekali serta membersihkan vagina dengan benar dari darah menstruasi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan didesa Tawang pada tanggal 18 Januari 2024, dengan cara menyebarkan kuisisioner dan wawancara berlangsung kepada 10 remaja putri. Hasil dari wawancara dengan 10 remaja putri mengetahui apa itu menstruasi, 6 remaja mengatakan mengganti pembalut sehari sebanyak 4 kali sedangkan 4 remaja mengatakan mengganti pembalut sehari sebanyak 2 kali, 7 remaja mengatakan membasuh atau membersihkan vagina dari arah depan kebelakang sedangkan 3 remaja mengatakan membersihkan vagian dari arah belakang kedepan, 5 remaja mengatakan setelah membasuh vagina dikeringkan dengan tisu sedangkan 5 remaja mengatakan tidak mengeringkan vagina dengan tisu setelah membasuh vagina. Hasil wawancara dengan kepala desa mengatakan daerah Weru yang paling parah mengalami bencana kekeringan yaitu didesa Tawang RW 01, RW 02 dan RW 03 dan terjadi setiap tahun saat musim kemarau melanda, pada tahun 2023 ini saat terjadi kekeringan desa Tawang menerima droping air dari donator dengan bantuan dari BPBD

Kabupaten Sukoharjo sejak bulan Agustus 2023 hingga Januari 2024

Berdasarkan latar belakang diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Didaerah Kekeringan Di Desa Tawang Kabupaten Sukoharjo”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian adalah untuk mengetahui “Bagaimana gambaran tingkat *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja didaerah kekeringan di desa Tawang kabupaten Sukoharjo?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja didaerah kekeringan di desa Tawang Kabupaten Sukoharjo

2. Tujuan khusus

Mendiskripsikan tentang tingkat *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja didaerah kekeringan di desa Tawang Kabupaten Sukoharjo

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Instruktur

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan digunakan sebagai salah satu referensi terkait dengan gambaran tingkat *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja didaerah kekeringan

2. Bagi Remaja

Diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk dapat menjaga kesehatan dengan menjaga *personal hygiene* saat kondisi kekeringan terutama saat menstruasi

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis terkait dengan tingkat *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja didaerah kekeringan

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

NO	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Permata, P., Nugrahmi, M. A., Erpidawati, E 2023	Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Pada Remajaputri Di Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi	Persamaan pada jenis pengambilan data (kuisisioner)	Perbedaan pada Jumlah sample, tempat penelitian, waktu penelitian, variabel
2.	Hesty, H., Nurfitriani, N. 2023	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang <i>Personal Hygiene</i> Selama Menstruasi di SMP Negeri 25 Kota Jambi	Menggunakan Analisa data univariat, dengan metode penelitian deskriptif, Pengumpulan data (kuisisioner)	Jumlah sampel, tempat penelitian, waktu penelitian
3.	Safitri, S.S., Susilowati, T., Prajayanti, E. D 2021	Hubungan kekeringan dengan Praktik <i>Personal Hygiene</i>	Pengumpulan data (kuisisioner),	Jumlah sampel, waktu penelitian, tempat penelitian, pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, variabel